

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Sentolo

SMA N 1 Sentolo resmi berdiri pada tanggal 3 September 1979 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0188/O/1979 tentang pembukaan 149 sekolah baru di seluruh Indonesia. SMA N 1 Sentolo merupakan SMA Negeri ke-13 di Yogyakarta, yang dikenal dengan SMA Galasta. Tahun pendiriannya diabadikan dengan sengkala Jawa *“Haruming Wulang Hambuka Budi”*.

Luas kompleks SMA N 1 Sentolo adalah 10.000 m². Lokasi sekolah ini terletak di pinggiran kota Kecamatan Sentolo, tepatnya di desa Banguncipto, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Jarak dari kota Kecamatan kurang lebih dua kilometer, dari kota Kabupaten kurang lebih 18 kilometer, dari kota Provinsi kurang lebih 18 kilometer. Ditilik dari infrastruktur transportasi SMA N 1 Sentolo sangat prospektif untuk dapat di kembangkan menjadi sekolah unggulan, karena dapat dicapai darisegala penjuru dengan sangat mudah.

Sejak berdirinya SMA N 1 Sentolo telah mengalami pergantian nama. Pada awalnya sesuai Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bernama SMA Negeri Sentolo. Pada tahun 1997 karena adanya kebijaksanaan pemerintah mengenai penataan sekolah dalam suatu wilayah SMA Negeri Sentolo berubah nama menjadi SMU 1 Sentolo. Selanjutnya mulai 1 April

2004 menggunakan nama SMA N 1 Sentolo. Pada perkembangan selanjutnya sejak tahun ajaran 2007-2008 SMA N 1 Sentolo dipersiapkan untuk menjadi sekolah mandiri, dengan program rintisan sekolah mandiri (RSKM).

Pada awal berdirinya SMA Negeri Sentolo membuka 3 kelas. Mulai tahun ajaran 1995/1996 daya tampung SMA Negeri Sentolo menjadi 5 kelas dengan 2 program jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS sampai sekarang. Tahun ajaran 2008/2009 SMA N 1 Sentolo melaksanakan pembelajaran dengan sistem “*Moving Class*” dan telah terakreditasi dengan predikat amat baik (A).

2. Kondisi Fisik Sekolah

Dalam pelaksanaan penelitian di SMA N 1 Sentolo, langkah pertama mahasiswa harus melakukan observasi guna inventarisasi keadaan lokasi. Mahasiswa mengamati secara langsung situasi dan kondisi sekolah serta melakukan dialog dengan pihak-pihak terkait di sekolah. Kegiatan observasi lingkungan sekolah dimaksudkan agar mahasiswa mempunyai gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi baik menyangkut keadaan fisik maupun non fisik, norma dan kegiatan yang ada di SMA N 1 Sentolo. Hasil dari kegiatan observasi ini selanjutnya menjadi pedoman untuk penyusunan pelaksanaan penelitian. Diharapkan dengan adanya kegiatan observasi ini, mahasiswa dapat lebih mengenal SMA N 1 Sentolo, yang selanjutnya dapat melancarkan dan mempermudah pelaksanaan penelitian. Hasil-hasil yang diperoleh melalui kegiatan observasi adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Ruang	Jumlah	Fasilitas/Sarana
1.	Ruang Kelas	17	Meja, Kursi, Almari, Papan tulis
2.	Laboratorium IPA (Fisika, Kimia, Biologi)	3	Meja, Kursi, OHP, Layar, Papan tulis, Alat praktikum
3.	Laboratorium Bahasa	1	Meja, Kursi, OHP, Layar, Papan tulis
4.	Ruang Audio Visual	1	Meja, Kursi, OHP, Layar, Papan tulis
5.	Ruang Ketrampilan	1	Meja, Kursi
6.	Laboratorium Komputer	2	Meja, Kursi, Komputer
7.	Ruang Perpustakaan	1	Meja, Kursi, Rak buku, Buku, Almari, TV
8.	Ruang UKS	1	Meja, Kursi, Tempat tidur, P3K
9.	Koperasi	1	Meja, Kursi
10.	Ruang BP/BK	1	Meja, Kursi, Almari
11.	Ruang Kepala Sekolah	1	Meja, Kursi, Almari, Komputer
12.	Ruang Guru	1	Meja, Kursi, Almari, Komputer

13.	Ruang TU	1	Meja, Kursi, Almari, Komputer
14.	Ruang OSIS	1	Meja, Kursi, Almari
15.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Bak Mandi
16.	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Bak Mandi
17.	Gudang	1	-
18.	Ruang Ibadah	1	Karpet, Alat Praktik
19.	Ruang Piket	1	Meja, Kursi, Buku Tamu
20.	Kantin Sekolah	2	Meja, Kursi
21.	Lapangan Upacara	1	Tiang Bendera
22.	Lapangan Olahraga	2	Ring Basket, Net
23.	Tempat Parkir	2	Papan Parkir

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Bertaqwa, terdidik dan terlatih dengan indikator:

1. Taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut
2. Berbudi pekerti luhur
3. Disiplin dan berwawasan kebangsaan
4. Menguasai materi pelajaran
5. Memiliki kecakapan hidup

b. Misi Sekolah

1. Mengembangkan penghayatan dan pengamalan agama dan pancasila

2. Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa dan budi pekerti luhur
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara efektif dan efisien
4. Menanamkan sikap disiplin, percaya diri dan kemandirian
5. Mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat
6. Mengembangkan kecakapan hidup
7. Mengembangkan manajemen partisipatif dan menjalin hubungan baik dengan instansi terkait serta masyarakat sekitar

4. Potensi Siswa, Guru dan Karyawan

a. Potensi Siswa

Potensi siswa yang ada ditampung dalam suatu organisasi OSIS. Kepengurusan OSIS ini terdiri dari siswa kelas X dan siswa kelas XI. Regenerasi kepengurusan OSIS dilakukan setiap tahun dengan proses seleksi. Prestasi yang dicapai oleh siswa dan siswi cukup membanggakan dilihat dari baru berdirinya SMA N 1 Sentolo, prestasi baik dibidang akademik maupun bidang non akademik. Adapun jumlah siswa siswi yang dimiliki oleh SMA N 1 Sentolo tahun akademik 2012/2013 adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Jumlah siswa SMA N 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah (orang)
X	157
XI	156
XII	156
Jumlah	469

Untuk mengembangkan potensi siswanya dalam bidang non-akademik, SMA N 1 Sentolo memiliki berbagai ekstrakurikuler seperti Pramuka, Komputer, Boga, Karawitan, Busana, Sepak Bola, Bola Basket, Bola Volly, Futsal, Pecinta Alam dan Karate. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus dikembangkan lebih lanjut agar dapat mengembangkan potensi setiap siswa sehingga siswa bisa mengembangkan kemampuan potensi non akademik.

b. Potensi Guru dan Karyawan

SMA N 1 Sentolo memiliki 41 orang guru tetap dan 14 karyawan. Selain sebagai pengajar, guru juga memberikan bimbingan kepada para siswa agar prestasinya selalu meningkat. Semua pengajar di SMA N 1 Sentolo bertugas sesuai dengan kompetensinya dan sebagian telah bersertifikat sebagai guru profesional.

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMA N 1 Sentolo, terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah. Setelah pihak sekolah memberikan

izin untuk melakukan penelitian, peneliti kemudian mencari surat izin secara resmi. Setelah semua proses perizinan selesai, barulah peneliti melakukan diskusi atau percakapan dengan guru mengenai proses pembelajaran siswa di kelas dan mengenai perencanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran permainan Sepak Bola Verbal. Diharapkan dengan menggunakan model permainan Sepak Bola Verbal dapat meningkatkan hasil belajar sejarah di SMA N 1 Sentolo. Adapun proses pra-tindakan adalah sebagai berikut.

a. Pengenalan Penerapan Permainan Sepak Bola Verbal Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XII IPS 1 SMA N 1 Sentolo

Setelah peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah, kemudian peneliti bertemu dengan guru pembimbing untuk membicarakan serta mendiskusikan kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan dilakukan. Setelah berbincang-bincang, peneliti menemukan kesimpulan bahwa hal yang dihadapi adalah materi pembelajaran sejarah yang sangat banyak. Sedangkan waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sedikit. Untuk kelas XII IPS 1 pelajaran sejarah mendapatkan 2 kali pertemuan dalam seminggu, dengan waktu 2 jam pelajaran (45 menit x 2) pada hari Jum'at dan 1 jam pelajaran (45 menit x 1) pada hari Selasa. Selain itu juga guru dalam mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan, kurang memperhatikan, tidak semangat dan minat untuk belajar sejarah kurang sehingga berpengaruh pada hasil belajar sejarah. Dengan adanya hal tersebut menimbulkan

pemahaman siswa tentang sejarah berkurang sedangkan materi yang disampaikan banyak.

Melihat permasalahan tersebut perlu dilakukan pemecahan oleh guru. Guru diharapkan tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, tetapi juga diharapkan guru menerapkan beberapa model-model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan membuat siswa tidak merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Apabila siswa tidak merasa bosan saat belajar, maka hal itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, perlu adanya alternatif model pembelajaran baru. Peneliti memilih penerapan permainan Sepak Bola Verbal sebagai alternatifnya dalam penelitian ini. Penerapan Permainan Sepak Bola Verbal ini merupakan pembelajaran untuk mengaktifkan siswa. Tujuan utama penggunaan Permainan Sepak Bola Verbal ini adalah untuk mengubah pola pikir siswa yang menganggap bahwa pembelajaran sejarah membosankan dan hanya ceramah menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Diharapkan dengan menggunakan permainan Sepak Bola Verbal ini mampu meningkatkan hasil belajar sejarah.

b. Dialog Awal Dengan Guru Tentang Penerapan Permainan Sepak Bola Verbal

Pengenalan permainan Sepak Bola Verbal terhadap guru mata pelajaran sejarah bertujuan untuk merencanakan, pembagian materi serta

jadwal mengajar ketika peneliti melakukan penelitian. Diskusi yang dilaksanakan dengan guru mata pelajaran sejarah juga bertujuan agar kegiatan penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar. Materi yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti Standar Kompetensi yang telah ditentukan, sehingga materi yang akan disampaikan pada tiap siklus akan berbeda. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

c. Perencanaan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Permainan Sepak Bola Verbal

Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa perlu diterapkannya beberapa model pembelajaran baru. Maka sebab itu dibuatlah rancangan-rancangan model pembelajaran yang baru. Adapun rancangan yang dibuat adalah sebagai berikut.

Hasil belajar siswa yang rendah dalam belajar sejarah merupakan permasalahan yang perlu dicari solusi untuk mengatasinya. Solusi yang diperlukan adalah dengan penggunaan model pembelajaran baru yang dapat menarik siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dalam belajar sejarah. Maka dari itu peneliti bersama dengan guru menerapkan permainan Sepak Bola Verbal dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran sejarah.

Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai pokok-pokok yang harus dilakukan guru maupun peneliti sebelum melakukan permainan Sepak Bola Verbal. Peneliti bersama guru menentukan materi yang akan

digunakan sebagai penelitian. Peneliti sebagai guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan permainan Sepak Bola Verbal dengan se jelas mungkin terhadap siswa. Peneliti juga harus mampu membantu siswa dalam pembelajaran sejarah.

d. Penyusunan Rancangan Tindakan

Sebelum peneliti terjun langsung mengajar dengan menggunakan Permainan Sepak Bola Verbal terlebih dahulu peneliti membuat rancangan tindakan yang dilakukan. Rancangan dibuat sebagai pedoman untuk guru sejarah, sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Selain itu, rancangan ini dibuat untuk mengetahui rancangan pembelajaran sejarah dengan menggunakan permainan Sepak Bola Verbal.

Rancangan penelitian dengan menggunakan permainan Sepak Bola Verbal guru berperan sebagai observer (Pengamat), tugas guru disini adalah mengamati berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan Permainan Sepak Bola Verbal.

Rencana penelitian dilakukan dalam 3 siklus atau 3 putaran. Masing-masing siklus memiliki pokok bahasan yang berbeda. Pada Siklus I materi yang digunakan adalah Indonesia Pada Masa Orde Baru: Latar belakang kronologis lahirnya pemerintahan Orde Baru. Siklus II materi yang digunakan adalah Berdirinya Pemerintah Orde Baru dan ciri-ciri pokok kebijakan yang dihasilkan. Siklus III materi yang digunakan adalah Menguatnya peran negara pada masa Orde Baru dan dampaknya terhadap

kehidupan sosial politik masyarakat. Dari masing-masing pokok bahasan atau materi tersebut dilakukan dalam 2 pertemuan (3x45 menit).

Setelah masing-masing rancangan tindakan berakhir, peneliti selalu melakukan diskusi dengan kolaborator sebagai bentuk refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya. Permasalahan yang muncul pada siklus sebelumnya dijadikan evaluasi untuk perbaikan siklus selanjutnya. Mengenai kejelasan tentang rancangan penelitian dapat dilihat pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tercantum pada lampiran.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Plan*)

Pada siklus pertama ini dilakukan dalam dua kali pertemuan (3x45 menit). Pokok bahasan pada siklus pertama adalah Indonesia Pada Masa Orde Baru: Latar belakang kronologis lahirnya pemerintahan Orde Baru, pada kegiatan ini difokuskan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal.

Pada pertemuan pertama siswa diberikan tes (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum tindakan. Setelah tes (*pre-test*) pembelajaran dimulai menggunakan teknik ceramah. Setelah penyampaian materi dirasa cukup maka pembelajaran dimulai dengan menggunakan permainan Sepak Bola Verbal. Setelah penerapan

permainan tersebut selesai dilaksanakan barulah siswa diberikan tes (*post-test*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siswa setelah mengalami tindakan melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Pada siklus pertama ini, dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (3x45 menit). Pertemuan pertama dengan waktu 2 jam pelajaran (2x45 menit) pada tanggal 16 November 2012 digunakan untuk membahas materi dan pertemuan kedua dengan 1 jam pelajaran (1x45 menit) pada tanggal 20 November 2012 digunakan untuk tes siklus. Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Pada pertemuan pertama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membuka pembelajaran dengan doa dan mempresensi siswa. Melakukan apresiasi untuk membangkitkan semangat siswa. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Pada pembelajaran inti guru memberikan soal untuk test (*pre-test*). Setelah siswa selesai mengerjakan *pre-test*, kemudian guru menjelaskan secara singkat tentang penerapan permainan Sepak Bola Verbal.
- c) Kegiatan selanjutnya guru menerangkan kepada siswa tentang materi yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) yang sudah dibuat. Pada pertemuan pertama guru membahas tentang Indonesia Pada Masa Orde Baru: Latar belakang kronologis lahirnya pemerintahan Orde Baru. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada materi pelajaran yang kurang jelas atau materi yang belum dimengerti.

- d) Setelah penyampaian materi dianggap cukup maka dimulailah Penerapan Permainan Sepak Bola Verbal. Guru menyiapkan alat permainan Sepak Bola Verbal yang sudah disiapkan, setelah itu guru membagi siswa menjadi 2 tim, tiap-tiap kelompok ditunjuk salah satu untuk menjadi kapten tim. Guru menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pertandingan bergantung pada latihan yang serius. Guru memasuki periode latihan/training dengan sebuah topik yang diberikan.
- e) Ketika periode latihan selesai, maka semua buku dan catatan disingkirkan kemudian kedua kapten tersebut dipanggil bersama dan koin dilontarkan untuk mengetahui siapa yang memulai *kick off* dan permainan dimulai. Tim/kelompok dengan *kick off* menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab dalam lima detik.
- f) Guru menyampaikan bahwa jika siswa dalam tim menjawab dengan benar maka tim mereka mempertahankan kepemilikan bola, kemudian guru mengajukan pertanyaan baru. Jika menjawab lagi dengan benar maka bola telah berhasil digulirkan dan

dipertahankan. Guru menyampaikan bahwa jika siswa/pemain dalam tim menjawab dengan salah maka itu satu tackle artinya bola itu pindah ke lawan, dan guru mulai mengajukan pertanyaan kepada mereka. Gabungkan tiga pertanyaan benar (tiga kali memegang bola), adalah gol.

- g) Guru memberikan pelanggaran kepada siswa yang menjawab saat bukan gilirannya, menjawab tidak berhak terutama berdebat dengan wasit maka satu kartu kuning.
 - h) Kemudian guru menyampaikan bahwa pemenang adalah tim/kelompok yang lebih banyak gol di akhir pelajaran.
 - i) Setelah persentasi selesai, guru menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, dengan materi adalah Indonesia Pada Masa Orde Baru: Latar belakang kronologis lahirnya pemerintahan Orde Baru. Kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum jelas untuk bertanya.
 - j) Setelah itu guru memberikan soal test (*post test*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.
 - k) Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan dengan cara menunjuk beberapa siswa sebagai sampel.
- 3) Pengamatan (*observasi*)
- a) Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

(1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus pertama ini guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik. RPP telah dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasarnya. Guru sudah membuat media dengan baik dan menarik. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan apresiasi di awal pertemuan dengan cukup baik. Penguasaan materi guru juga cukup baik sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran. Guru juga mampu menggunakan permainan Sepak Bola Verbal dalam pembelajaran sejarah dengan baik. Akan tetapi penguasaan terhadap kelas masih kurang maksimal sehingga masih ada siswa yang mengobrol sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran.

(2) Pengamatan Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus pertama ini antusiasme siswa mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal cukup baik tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa juga cenderung enggan bertanya atau meminta petunjuk dari guru tentang materi yang belum dimengerti.

b) Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat melalui

(1) Tes awal (*pre test*)

- i. Daya serap siswa pada *pre test* sebesar 9,37%
- ii. Rata-rata nilai siswa pada *pre test* sebesar 58,75
- iii. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada tes awal (*pre test*) adalah kurang sekali.

(2) Test akhir (*post test*)

- i. Daya serap siswa pada *post test* sebesar 62,5%
- ii. Rata-rata nilai siswa pada *post test* sebesar 69,53
- iii. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada tes akhir (*post test*) adalah Baik.

Data tersebut dapat ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 9. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS1 SMA Negeri 1 Sentolo

Tahun Ajaran 2012/2013 Siklus I

Pre Test	Post Test	Keterangan
58,75	69,53	Setelah dilakukan post rata-rata test hasil belajarnya belum mencapai target ketuntasan minimal, sesuai KKM yaitu ≥ 70

Tabel 10. Daya Serap Siswa Kelas XII IPS1 SMA Negeri 1 Sentolo**Tahun Ajaran 2012/2013 Siklus I**

Pre Test	Post Test	Keterangan
9,37%	62,50%	Setelah dilakukan post test kriteria pencapaian hasil belajarnya mencapai kategori Baik

4) Refleksi

Penerapan permainan Sepak Bola Verbal pada pelaksanaan yang pertama ini bisa dikatakan berjalan dengan lancar. Penguasaan guru terhadap materi cukup baik sehingga mendukung proses pembelajaran yang dilakukan. Guru mampu menggunakan permainan Sepak Bola Verbal dalam pembelajaran sejarah dengan baik. Antusiasme siswa cukup baik sehingga mereka mampu mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal.

Namun, masih terdapat beberapa kekurangan pada siklus I. Pada siklus pertama ini penguasaan guru terhadap kelas masih kurang maksimal sehingga masih ada siswa yang mengobrol sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran. Beberapa siswa juga masih terlihat kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga cenderung enggan bertanya atau meminta petunjuk dari guru tentang materi yang belum dimengerti.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka guru atau peneliti harus memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut untuk siklus selanjutnya. Hal-hal yang perlu dilakukan pada

siklus selanjutnya agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik adalah siswa yang kurang aktif diberikan kesempatan lebih banyak untuk bertanya, menjawab dan mengeluarkan pendapat atau dengan memberikan nilai plus terhadap siswa yang aktif. Di samping itu guru harus mampu menanamkan disiplin kepada siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pemberian hukuman dapat dilakukan apabila diperlukan.

b. Siklus II

1) Perencanaan (*Plan*)

Pada siklus kedua ini dilakukan dalam dua kali pertemuan (3x45 menit). Pokok bahasan pada siklus kedua adalah Berdirinya Pemerintah Orde Baru dan ciri-ciri pokok kebijakan yang dihasilkan, pada kegiatan ini difokuskan untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal. Pada pelaksanaan tindakan kedua ini menggunakan permainan Sepak Bola Verbal dengan latihan tanya jawab antar siswa yang lebih.

Pada pertemuan kedua siswa diberikan tes (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum tindakan. Setelah tes (*pre-test*) pembelajaran dimulai menggunakan teknik ceramah. Setelah penyampaian materi dirasa cukup maka pembelajaran dimulai melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal. Setelah penerapan tersebut selesai dilaksanakan barulah siswa diberikan tes (*post-test*) untuk

mengetahui peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siswa setelah mengalami tindakan dengan permainan Sepak Bola Verbal.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Pada siklus kedua ini, dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (3x45 menit). Dengan waktu 2 jam pelajaran (2x45 menit) pada tanggal 23 November 2012 digunakan untuk membahas materi dan pertemuan kedua dengan 1 jam pelajaran (1x45 menit) pada tanggal 27 November 2012 digunakan untuk tes siklus. Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Pada pertemuan kedua guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membuka pembelajaran dengan doa dan mempresensi siswa. Melakukan apresiasi untuk membangkitkan semangat siswa. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Pada pembelajaran inti guru memberikan soal untuk test (*pre-test*). Setelah siswa selesai mengerjakan *pre-test*, kemudian guru menjelaskan secara singkat tentang penerapan permainan Sepak Bola Verbal.
- c) Kegiatan selanjutnya guru menerangkan kepada siswa tentang materi yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Pada pertemuan kedua guru membahas tentang Berdirinya Pemerintah Orde Baru dan ciri-ciri pokok kebijakan yang dihasilkan. Siswa diberikan kesempatan untuk

bertanya apabila ada materi pelajaran yang kurang jelas atau materi yang belum dimengerti.

- d) Setelah penyampaian materi dianggap cukup maka dimulailah Penerapan Permainan Sepak Bola Verbal. Guru menyiapkan alat permainan Sepak Bola Verbal yang sudah disiapkan, setelah itu guru membagi siswa menjadi 2 tim, tiap-tiap kelompok ditunjuk salah satu untuk menjadi kapten tim. Guru menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pertandingan bergantung pada latihan yang serius. Guru memasuki periode latihan/training dengan sebuah topik yang diberikan.
- e) Ketika periode latihan selesai, maka semua buku dan catatan disingkirkan kemudian kedua kapten tersebut dipanggil bersama dan koin dilontarkan untuk mengetahui siapa yang memulai *kick off* dan permainan dimulai. Tim/kelompok dengan *kick off* menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab dalam lima detik.
- f) Guru menyampaikan bahwa jika siswa dalam tim menjawab dengan benar maka tim mereka mempertahankan kepemilikan bola, kemudian guru mengajukan pertanyaan baru. Jika menjawab lagi dengan benar maka bola telah berhasil digulirkan dan dipertahankan. Guru menyampaikan bahwa jika siswa/pemain dalam tim menjawab dengan salah maka itu satu tackle artinya bola itu pindah ke lawan, dan guru mulai mengajukan pertanyaan

kepada mereka. Gabungkan tiga pertanyaan benar (tiga kali memegang bola), adalah gol.

- g) Guru memberikan pelanggaran kepada siswa yang menjawab saat bukan gilirannya, menjawab tidak berhak terutama berdebat dengan wasit maka satu kartu kuning.
- h) Kemudian guru menyampaikan bahwa pemenang adalah tim/kelompok yang lebih banyak gol di akhir pelajaran dan kelompok pemenang mendapat hadiah dari guru sebagai ucapan selamat.
- i) Setelah permainan selesai, guru menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, dengan materi Berdirinya Pemerintah Orde Baru dan ciri-ciri pokok kebijakan yang dihasilkan. Kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum jelas untuk bertanya.
- j) Setelah itu guru memberikan test (*post test*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan minat siswa.
- k) Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan dengan cara menunjuk beberapa siswa sebagai sampel.

3) Pengamatan (*observasi*)

- a) Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

(1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ini guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik. RPP telah dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasarnya. Guru sudah membuat permainan dengan baik dan menarik. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan apresiasi di awal pertemuan dengan baik. Penguasaan materi guru juga cukup baik sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran. Guru juga mampu menggunakan permainan Sepak Bola Verbal dalam pembelajaran sejarah dengan baik. Penguasaan terhadap kelas masih kurang maksimal sehingga masih ada siswa yang mengobrol terutama pada saat proses latihan dengan tanya jawab antar siswa tetapi tidak terlalu mencolok seperti pada siklus sebelumnya.

(2) Pengamatan Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II antusiasme siswa mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal makin baik dengan ditambah proses latihan tanya jawab antar siswa. Pada siklus kedua ini siswa terlihat mulai fokus dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Siswa mulai aktif bertanya atau meminta petunjuk dari guru tentang materi yang belum dimengerti.

b) Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat melalui

(1) Tes awal (*pre test*)

- i. Daya serap siswa pada *pre test* sebesar 28,12%
- ii. Rata-rata nilai siswa pada *pre test* sebesar 63,59
- iii. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada tes awal (*pre test*) adalah kurang sekali.

(2) Test akhir (*post test*)

- i. Daya serap siswa pada *post test* sebesar 100%
- ii. Rata-rata nilai siswa pada *post test* sebesar 85,31
- iii. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada tes akhir (*post test*) adalah baik sekali.

Data tersebut dapat ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 11. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS1 SMA Negeri 1

Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013 Siklus II

Pre Test	Post Test	Keterangan
63,59	85,31	Setelah dilakukan post rata-rata test hasil belajarnya sudah mencapai target ketuntasan minimal, sesuai KKM yaitu ≥ 70

Tabel 12. Daya Serap Siswa Kelas XII IPS1 SMA Negeri 1 Sentolo**Tahun Ajaran 2012/2013 Siklus II**

Pre Test	Post Test	Keterangan
28,12%	100%	Setelah dilakukan post test kriteria pencapaian hasil belajarnya mencapai kategori Baik Sekali

4) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pada kegiatan siklus II, pembelajaran sejarah dengan penerapan permainan Sepak Bola Verbal bisa dikatakan berjalan cukup lancar. Guru mampu mengatasi beberapa kelemahan yang ada sehingga pelajaran berjalan dengan cukup baik dan hasil belajar sudah mencapai target pencapaian. Antusiasme siswa makin baik sehingga mereka mampu mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal. Pada siklus kedua ini dengan proses latihan tanya jawab antar siswa yang ditambah terlihat siswa mulai fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II masih terdapat beberapa kelemahan yang belum teratasi secara maksimal yaitu guru belum menguasai kelas secara baik sehingga masih ada siswa yang mengobrol terutama pada saat proses latihan dengan tanya jawab antar siswa. Maka dari itu untuk lebih memantapkan penelitian ini maka tindakan pada siklus II dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus selanjutnya guru harus mampu menanamkan disiplin kepada siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik. Selain itu agar siswa lebih aktif lagi dan mampu bekerjasama dengan baik maka akan diberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membuat soal-soal yang akan dipertanyakan kepada kelompok lainnya pada saat permainan Sepak Bola Verbal dan kepada kelompok pemenang yang mampu menjawab pertanyaan benar paling banyak mendapatkan hadiah.

c. Siklus III

1) Perencanaan (*Plan*)

Pada siklus ketiga ini dilakukan dalam dua kali pertemuan (3x45 menit). Pokok bahasan pada siklus ketiga adalah Menguatnya peran negara pada masa Orde Baru dan dampaknya terhadap kehidupan sosial politik masyarakat, pada kegiatan ini difokuskan kemampuan siswa dalam menumbuhkan ketertarikan, keaktifan dan berfikir kritis dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal. Pada pelaksanaan tindakan ketiga ini menggunakan permainan Sepak Bola Verbal seperti siklus II dalam tindakan terakhir masing-masing kelompok diberi tugas membuat soal-soal untuk dipertanyakan kepada kelompok yang lainnya dan kepada kelompok pemenang yang mampu menjawab pertanyaan benar paling banyak mendapatkan hadiah.

Pada pertemuan ketiga sama seperti pada pertemuan pertama dan kedua, pertemuan ketiga siswa juga diberikan tes (*pre test*) untuk

mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum tindakan. Setelah tes (*pre-test*) pembelajaran dimulai menggunakan teknik ceramah. Setelah penyampaian materi dirasa cukup maka pembelajaran dimulai dengan menggunakan permainan Sepak Bola Verbal. Setelah model tersebut selesai dilaksanakan barulah siswa diberikan tes (*post-test*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siswa setelah mengalami tindakan dengan permainan Sepak Bola Verbal.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Pada siklus III ini, dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (3x45 menit). Dengan waktu 2 jam pelajaran (2x45 menit) pada tanggal 7 Desember 2012 digunakan untuk membahas materi dan pertemuan kedua dengan 1 jam pelajaran (1x45 menit) pada tanggal 11 Desember 2012 digunakan untuk tes siklus. Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Pada pertemuan ketiga guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membuka pembelajaran dengan doa dan mempresensi siswa. Melakukan apresiasi untuk membangkitkan semangat siswa. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Pada pembelajaran inti guru soal untuk test (*pre-test*). Setelah siswa selesai mengerjakan *pre-test*, kemudian guru menjelaskan secara singkat tentang penerapan permainan Sepak Bola Verbal.

- c) Kegiatan selanjutnya guru menerangkan kepada siswa tentang materi yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Pada pertemuan ketiga guru membahas tentang Menguatnya peran negara pada masa Orde Baru dan dampaknya terhadap kehidupan sosial politik masyarakat. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada materi pelajaran yang kurang jelas atau materi yang belum dimengerti.
- d) Setelah penyampaian materi dianggap cukup maka dimulailah Penerapan Permainan Sepak Bola Verbal. Guru menyiapkan alat permainan Sepak Bola Verbal yang sudah disiapkan, setelah itu guru membagi siswa menjadi 2 tim, tiap-tiap kelompok ditunjuk salah satu untuk menjadi kapten tim. Guru menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pertandingan bergantung pada latihan yang serius. Guru memasuki periode latihan/training dengan sebuah topik yang diberikan.
- e) Ketika periode latihan selesai, maka semua buku dan catatan disingkirkan kemudian kedua kapten tersebut dipanggil bersama dan koin dilontarkan untuk mengetahui siapa yang memulai *kick off* dan permainan dimulai. Tim/kelompok dengan *kick off* menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab dalam lima detik.
- f) Guru menyampaikan bahwa jika siswa dalam tim menjawab dengan benar maka tim mereka mempertahankan kepemilikan

bola, kemudian guru mengajukan pertanyaan baru. Jika menjawab lagi dengan benar maka bola telah berhasil digulirkan dan dipertahankan. Guru menyampaikan bahwa jika siswa/pemain dalam tim menjawab dengan salah maka itu satu tackle artinya bola itu pindah ke lawan, dan guru mulai mengajukan pertanyaan kepada mereka. Gabungkan tiga pertanyaan benar (tiga kali memegang bola), adalah gol.

- g) Guru memberikan pelanggaran kepada siswa yang menjawab saat bukan gilirannya, menjawab tidak berhak terutama berdebat dengan wasit maka satu kartu kuning.
- h) Kemudian guru menyampaikan bahwa pemenang adalah tim/kelompok yang lebih banyak gol diakhir pelajaran dan kelompok pemenang mendapat hadiah dari guru sebagai ucapan selamat.
- i) Setelah itu guru memberikan test (*post test*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.
- j) Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan dengan cara menunjuk beberapa siswa sebagai sampel.

3) Pengamatan (*observasi*)

- a) Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

(1) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus III ini guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik. RPP telah dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasarnya. Guru sudah membuat media dengan baik dan menarik. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan apresiasi di awal pertemuan dengan baik. Penguasaan guru terhadap kelas sudah cukup baik, karena guru mampu mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Penguasaan materi guru juga cukup baik sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran. Guru juga mampu menggunakan permainan Sepak Bola Verbal dalam pembelajaran sejarah dengan baik.

(2) Pengamatan Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II antusiasme siswa mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal makin baik dengan ditambah proses latihan tanya jawab antar siswa. Pemberian hadiah kepada kelompok pemenang yang mampu menjawab pertanyaan benar paling banyak juga meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk lebih aktif menjawab pertanyaan sehingga

meningkatkan hasil belajar mereka. Pada siklus kedua ini siswa terlihat mulai fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa makin aktif bertanya atau meminta petunjuk dari guru tentang materi yang belum dimengerti.

b) Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat melalui

(1) Tes awal (*pre test*)

- i. Daya serap siswa pada *pre test* sebesar 40,62%
- ii. Rata-rata nilai siswa pada *pre test* sebesar 66,25
- iii. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada tes awal (*pre test*) adalah kurang sekali.

(2) Test akhir (*post test*)

- i. Daya serap siswa pada *post test* sebesar 100%
- ii. Rata-rata nilai siswa pada *post test* sebesar 90,15
- iii. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada tes akhir (*post test*) adalah sangat baik.

Data tersebut dapat ditabelkan sebagai berikut.

**Tabel 13. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS1 SMA Negeri 1
Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013 Siklus III**

Pre Test	Post Test	Keterangan
66,25	90,15	Setelah dilakukan post rata-rata test hasil belajarnya sudah mencapai target ketuntasan minimal, sesuai KKM yaitu ≥ 70

Tabel 14. Daya Serap Siswa Kelas XII IPS1 SMA Negeri 1 Sentolo**Tahun Ajaran 2012/2013 Siklus III**

Pre Test	Post Test	Keterangan
40,62%	100%	Setelah dilakukan post test kriteria pencapaian hasil belajarnya mencapai kategori Baik Sekali

4) Refleksi

Pada pelaksanaan siklus ketiga ini berjalan dengan baik. Masing-masing siswa sudah mampu memahami penerapan permainan Sepak Bola Verbal, siswa juga tidak mengalami kesulitan-kesulitan seperti yang dihadapi pada siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus ketiga ini siswa terlihat sudah aktif dan dapat berpikir kritis. Pada siklus III ini hasil pencapaian daya serap siswa mencapai 100% dengan ditambah pembuatan soal dari siswa yang nantinya akan ditanya jawaban kepada siswa lain. Penelitian sudah cukup sampai pada siklus III karena pencapaian hasil belajar sudah mencapai target.

C. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Permainan Sepak Bola Verbal untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas XII IPS1 SMA Negeri 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013.

Penerapan model pembelajaran permainan Sepak Bola Verbal mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Oleh Karena itu, siswa diberikan tes disetiap siklus, untuk mengetahui peningkatan

hasil belajar sejarah siswa. Disetiap siklus dilakukan 2 kali tes, yaitu tes awal (*pre test*) untuk mengetahui pemahaman awal siswa dan diakhir pembelajaran dilakukan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapat tindakan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali siklus sehingga melakukan 6 kali tes.

Pada siklus I, guru membagi kelas menjadi 2 tim. Tim/kelompok dengan *kick off* menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab dalam lima detik dengan benar maka tim mereka mempertahankan kepemilikan bola. Gabungkan tiga pertanyaan benar (tiga kali memegang bola), adalah gol. Pemenangnya adalah tim dengan gol lebih banyak di akhir pelajaran. Penerapan permainan Sepak Bola Verbal pada pelaksanaan yang pertama bisa dikatakan berjalan dengan lancar. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal. Namun masih terdapat beberapa siswa yang ramai dengan temannya. Pada siklus pertama terlihat siswa masih kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil belajar dari siswa belum mencapai target pencapaian. Target pencapaian harus rata-rata nilai siswa harus mencapai ≥ 70 dan dalam penelitian awal ini rata-rata nilai siswa adalah 69,53. Maka dari itu tindakan pada siklus satu masih harus mengalami perbaikan.

Pada siklus II, guru membagi kelas menjadi 2 tim. Porsi latihan pada siklus II ditambah. Tim/kelompok dengan *kick off* menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab dalam lima detik dengan benar maka tim mereka mempertahankan kepemilikan bola. Gabungkan tiga pertanyaan benar

(tiga kali memegang bola), adalah gol. Pemenangnya adalah tim dengan gol lebih banyak di akhir pelajaran. Penerapan permainan Sepak Bola Verbal pada pelaksanaan yang kedua bisa dikatakan berjalan dengan lancar. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Namun masih terdapat beberapa siswa yang ramai dengan temannya. Pada siklus kedua ini dengan proses latihan tanya jawab antar siswa yang ditambah terlihat siswa mulai fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil belajar sudah mencapai target pencapaian. Untuk memantapkan penelitian ini maka tindakan pada siklus dua dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus III, guru membagi kelas menjadi 2 tim. Pada pelaksanaan tindakan ketiga ini menggunakan permainan Sepak Bola Verbal seperti siklus II dalam tindakan terakhir masing-masing kelompok diberi tugas membuat soal-soal untuk dipertanyakan kepada kelompok yang lainnya dan kepada kelompok pemenang yang mampu menjawab pertanyaan benar paling banyak mendapatkan hadiah. Tim/kelompok dengan *kick off* menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab dalam lima detik dengan benar maka tim mereka mempertahankan kepemilikan bola. Gabungkan tiga pertanyaan benar (tiga kali memegang bola), adalah gol. Pemenangnya adalah tim dengan gol lebih banyak di akhir pelajaran dan kelompok pemenang mendapat hadiah dari guru sebagai ucapan selamat. Pada pelaksanaan siklus ketiga ini berjalan dengan baik. Masing-masing siswa sudah mampu memahami penerapan permainan Sepak Bola Verbal, siswa juga tidak mengalami kesulitan-kesulitan seperti yang dihadapi pada siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus

ketiga ini siswa terlihat sudah aktif dan dapat berpikir kritis. Pada siklus III ini hasil pencapaian daya serap siswa mencapai 100% dengan ditambah pembuatan soal dari siswa yang nantinya akan ditanya jawaban kepada siswa lain. Penelitian sudah cukup sampai pada siklus III karena pencapaian hasil belajar sudah mencapai target.

Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 15. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS1

SMA Negeri 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013

Siklus	Pre Test	Post Test	Peningkatan
Siklus I	58,75	69,53	10,78
Siklus II	63,59	85,31	21,72
Siklus III	66,25	90,15	23,90

Dari hasil rata-rata hasil belajar siswa kelas XII IPS1 SMA Negeri 1 Sentolo tiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pre tindakan yaitu 58,75 dan pada saat post tindakan yaitu 69,53 atau mengalami peningkatan sebesar 10,78. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II pre tindakan yaitu 63,59 dan pada saat post tindakan 85,31 atau mengalami peningkatan sebesar 21,72. Rata-rata hasil belajar siswa siklus III pre tindakan yaitu 66,25 dan pada saat post tindakan yaitu 90,15 atau mengalami peningkatan sebesar 23,90. Peningkatan persentase hasil belajar sejarah siswa tertinggi terjadi pada siklus III karena dalam siklus III ada pemberian hadiah dan tambahan pembuatan soal oleh siswa sehingga siswa lebih mendalam dan aktif mempelajari materi dalam proses pembelajaran.

Tabel 16. Daya Serap Siswa Kelas XII IPS1
SMA Negeri 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013

Siklus	Pre Test	Post Test	Peningkatan
Siklus I	9,37%	62,50%	53,13%
Siklus II	28,12%	100%	71,88%
Siklus III	40,62%	100%	59,38%

Berdasarkan daya serap siswa disetiap siklus dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa di siklus I sebelum mendapat tindakan yaitu 9,37% dan setelah mendapat tindakan yaitu 62,50%, atau bisa dikatakan mengalami peningkatan sebesar 53,13%. Daya serap siswa di siklus II sebelum mendapat tindakan yaitu 28,12% dan setelah mendapat tindakan yaitu 100%, atau bisa dikatakan mengalami peningkatan sebesar 71,88%. Daya serap siswa di siklus III sebelum mendapat tindakan yaitu 40,62% dan setelah mendapat tindakan yaitu 100%, atau bisa dikatakan mengalami peningkatan sebesar 59,38%. Terdapat perubahan hasil belajar antara siklus I, II, dan III adalah pada saat siklus I dilaksanakan tidak ada intruksi sebelumnya bahwa pada pertemuan siklus I akan membahas mataeri yang akan dibahas pada saat siklus I dilaksanakan. Selanjutnya pada siklus II dan III sudah ada intruksi sebelum tindakan bahwa pada siklus II dan III akan melaksanakan tindakan dengan materi yang akan dibahas pada siklus tersebut.

Penerapan permainan Sepak Bola Verbal secara umum dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sentolo. Penerapan permainan Sepak Bola Verbal dapat meningkatkan hasil belajar tetapi perlu dikolaborasi dengan porsi latihan tanya jawab antar siswa yang

lebih dan pemberian hadiah kepada pemenang permainan Sepak Bola Verbal sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk lebih aktif serta meningkatkan hasil belajar mereka.

2. Kendala-kendala dalam Penerapan Permainan Sepak Bola Verbal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS1 SMA Negeri 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam Permainan Sepak Bola Verbal yaitu sebagai berikut.

- a. Suasana kelas akan menjadi ribut, jika guru tidak mampu mengendalikan dan mengarahkan siswa untuk belajar dengan tenang.
- b. Menerapkan permainan Sepak Bola Verbal dalam pembelajaran sejarah tidaklah mudah, maka dari itu guru harus dituntut untuk kreatif mengembangkan permainan Sepak Bola Verbal agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- c. Siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sentolo cenderung enggan dan takut bertanya atau meminta petunjuk dan bimbingan dari guru serta tidak mampu mengutarakan bagian-bagian materi atau penyelesaian soal yang belum dimengerti sehingga pada awal penelitian yaitu pada siklus I pembelajaran masih kurang kondusif, tetapi pada tahap selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Kelebihan dalam Penerapan Permainan Sepak Bola Verbal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS1 SMA Negeri 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru, terdapat kelebihan dalam penerapan Permainan Sepak Bola Verbal yaitu sebagai berikut.

- a. Permainan Sepak Bola Verbal dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dan taraf berfikir siswa.
- b. Permainan Sepak Bola Verbal dapat dilakukan dengan anggaran biaya yang relatif terjangkau.
- c. Waktu yang terpakai dalam proses belajar mengajar sejarah menjadi lebih efektif dan efisien.
- d. Pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan menyenangkan, karena siswa dilibatkan dalam permainan yang bersifat mendidik.
- e. Permainan Sepak Bola Verbal mampu menguji pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pelajaran sejarah.
- f. Pembatasan waktu untuk menjawab pertanyaan dalam permainan Sepak Bola Verbal melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan belajarnya.
- g. Pembelajaran sejarah dengan permainan Sepak Bola Verbal ditambah dengan porsi latihan tanya jawab yang lebih antar siswa mendorong siswa untuk melihat lagi pekerjaannya dalam beberapa detail sehingga memperkecil terjadinya kesalahan dalam menjawab.

- h. Pembelajaran sejarah dengan permainan Sepak Bola Verbal ditambah dengan pemberian hadiah kepada pemenang permainan mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk lebih aktif serta meningkatkan hasil belajar mereka.

D. Pokok-Pokok Temuan

Selama melakukan penelitian di lapangan, peneliti telah menemukan data-data penelitian yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan tes belajar. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh beberapa pokok temuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Melalui penerapan permainan Sepak Bola Verbal mampu merubah proses pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan.
2. Penerapan permainan Sepak Bola Verbal dapat mengubah pandangan siswa tentang belajar sejarah yang membosankan dan bikin ngantuk menjadi menarik.
3. Untuk memaksimalkan hasil belajar permainan Sepak Bola Verbal perlu dikolaborasi dengan porsi latihan tanya jawab antar siswa yang lebih dan pemberian hadiah kepada pemenang permainan Sepak Bola Verbal untuk memotivasi siswa.
4. Hambatan yang muncul pada saat penerapan permainan Sepak Bola Verbal dalam pembelajaran sejarah adalah suasana kelas akan menjadi ribut, jika guru tidak mampu mengendalikan dan mengarahkan siswa untuk belajar dengan tenang.